

Efektifitas Pembayaran Non Tunai Santri Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Keuangan Pesantren Modern

Mohammad Alief Hidayatullah¹, Ahmad Edianto², Feri Ubaidillah³, Samsul Muarif⁴, Agus Susanto⁵

Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

Email: sayaalief16@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 15 November 2023

Direvisi : 17 November 2023

Disetujui : 15 Desember 2023

Kata Kunci :

Pembayaran Non Tunai;
Meningkatkan Layanan;
Keuangan Modern

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas pembayaran non tunai yang memprioritaskan kepercayaan santri. Pemberian edukasi kepada santri serta keamanan private santri dalam penggunaan sistem tersebut. Metode pembayaran non tunai telah menjadi salah satu inovasi terkini yang menawarkan potensi untuk mengubah paradigma pembayaran di pesantren modern serta meminimalisir masalah kekhikangan dan borosnya santri dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan melakukan survei dan wawancara kepada sejumlah sampel santri di beberapa pesantren modern. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik dan perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya sistem pembayaran non tunai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keamanan dan berpengaruh positif terhadap kepercayaan. Dan kemudahan berpengaruh positif terhadap kepercayaan. Serta manfaat berpengaruh positif terhadap kepercayaan. Selain itu, pemberian edukasi kepada santri tentang pentingnya penggunaan pembayarab non tunai dengan memberikan pemahaman sejak pertama kali daftar ke pesantren dan sosialisasi oleh pihak *e-bekal*. Dalam penggunaan *e-bekal* sangat di haruskan menjaga data private santri dalam penerepan sintem oleh pihak pesantren.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 15 November 2023

Revised: 17 November 2023

Accepted: 15 December 2023

Keywords:

Non-Cash Payments, Improve
Modern, Financial Services

ABSTRACT

*This research aims to investigate the effectiveness of non-cash payments and the trust of students. Providing education to students as well as private security for students in using the system. This research will adopt a quantitative and qualitative approach by conducting surveys and interviews with a sample of students in several modern Islamic boarding schools. The collected data will be analyzed using statistical techniques and comparisons before and after the implementation of the non-cash payment system. The research results show that security influences and has a positive effect on trust. And convenience has a positive effect on trust. And the benefits have a positive effect on trust. Apart from that, providing education to students about the importance of using non-cash payments by providing understanding from the first time they register at the Islamic boarding school and socialization by the *e-bekal* party. When using *e-supply*, it is very important to protect students' private data when implementing the system by the Islamic boarding school.*

1. Pendahuluan

Semakin maraknya perkembangan financial technology menjadi salah satu tantangan zaman yang harus dijawab oleh pesantren dan santri dalam bentuk fintech (*Financial Technology*) yang merupakan salah satu perkembangan teknologi yang sedang berkembang saat ini. di Indonesia pada sektor keuangan di perbankan, dimana kemunculan fintech membantu menyederhanakan proses keuangan dan menjadikannya lebih praktis, aman dan modern, seperti perbankan digital, pembayaran digital, dompet digital dan lain sebagainya (Burhanuddin and Abdi, 2019). Transaksi jual beli semakin terbantu dengan munculnya fintech, seperti tidak ada waktu lagi untuk menarik uang di mesin ATM. Saat berbelanja, tidak punya waktu istirahat untuk segera mentransfer dana ke orang yang membutuhkan dan tidak punya waktu istirahat perlu membuang waktu mengunjungi toko hanya untuk membeli barang (Asep Zakariya Ansori, 2021).

Dilansir Otoritas Jasa Keuangan, fintech memiliki beberapa keunggulan antara lain pelayanan keuangan yang lebih adil kepada seluruh masyarakat, bahkan mereka yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan modern karena fintech lebih fleksibel, demokratis dan transparan. Pada dasarnya ada 2 jenis e-money yaitu software Prabayar dan kartu Prabayar, software Prabayar disebut juga uang digital yang menggunakan jaringan internet untuk mentransfer dana yang dalam penggunaannya biasanya terletak di ponsel. Sedangkan kartu Prabayar menggunakan chip yang tertanam pada kartunya, yang biasa kita sebut dengan kartu ATM, yang biasanya menggunakan pin sebagai pengamannya (Niswa, 2021). Faktanya, banyak minimarket dan supermarket yang beralih menggunakan e-money sebagai media pembayaran yang akan mengembangkan ekosistem keuangan digital di Indonesia (Hanum, Bakhri and Rozi, 2022).

Salah satu Pondok Pesantren terbesar di kawasan tapal kuda Jawa Timur adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid yang didirikan oleh Almarhum KH. Zaini Mun'im. Berkat bimbingan dan arahannya, masyarakat setempat sedikit demi sedikit memahami pentingnya mempelajari ilmu agama yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari hingga pesantren ini mampu mendapatkan pengakuan dari masyarakat luas terbukti dengan hadirnya mahasiswa asing (Saputri, 2022). Jumlah santri yang belajar di pesantren ini bahkan di luar negeri (Malaysia dan Singapura) semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Banyaknya jumlah siswa serta beragamnya latar belakang dan daerah asal siswa tersebut menyebabkan sedikit kendala dalam pengiriman uang bulanan siswa dari orang tua yang jauh dari seluruh pelosok tanah air, oleh karena itu diperlukan suatu aplikasi yang dapat memudahkan jalannya sekolah. Transaksi keuangan ini, maka muncullah ide ini. Itu. Adanya e-bekal memudahkan wali santri dalam mengirimkan uang bulanan, membayar biaya pendidikan, biaya makan dan juga memudahkan santri dalam melakukan transaksi non tunai dengan penjual di pesantren dalam batas yang telah ditentukan (Rizal, Qomariyah and Aisyah, 2021).

Nahravi menjelaskan, awal hadirnya e-bekal diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh pondok pesantren dan santri, antara lain: (1) Pengurus tidak mengontrol uang jajan santri yang memberikan menimbulkan kecemburuan sosial dari pihak sekolah. Kehadiran mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi keluarga. (2) Banyaknya kasus kehilangan uang, sehingga diharapkan dengan adanya e-supply ini dapat meminimalisir hal-hal yang mungkin terjadi setiap harinya sesuai hasil evaluasi pihak manajemen. (3) Pondok pesantren mampu mengontrol dan mengatur uang jajan santri. (4) Pengendalian uang jajan juga dapat dilakukan oleh

wali santri dan wali santri dapat langsung mengisi ulang uang e-bekal putrinya melalui bank yang ditentukan oleh pondok pesantren.

Meskipun pemanfaatan e-bekal sudah berjalan, namun bukan tidak mungkin akan ada beberapa kendala yang harus dihadapi. Meskipun memiliki banyak potensi manfaat, penerapan pembayaran nontunai di pesantren modern juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Pertama, tantangan teknis mungkin timbul dalam mengadopsi teknologi keuangan. Sebagian santri mungkin masih asing dengan pemanfaatan teknologi digital dalam transaksi keuangan. Terbatasnya akses terhadap infrastruktur teknologi, khususnya di pesantren yang terletak di daerah terpencil, juga dapat menjadi kendala dalam penerapan pembayaran nontunai. Kedua, aspek keamanan dan privasi data juga menjadi perhatian penting dalam penerapan pembayaran nontunai. Perlu adanya sistem keamanan yang kuat dan perlindungan data yang cermat untuk menghindari potensi kebocoran informasi atau penyalahgunaan data siswa. Ketiga, penting untuk memastikan bahwa adopsi teknologi keuangan tidak meninggalkan sebagian siswa yang tidak mampu menggunakan sistem nontunai. Perlu adanya pendekatan inklusif dalam penerapan teknologi finansial agar seluruh santri dapat merasakan manfaatnya tanpa terkecuali. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi yang efektif untuk mengenalkan manfaat dan cara penggunaan pembayaran non tunai kepada semua pihak yang terlibat (Saifuddin and Fathony, 2022).

Pada hakikatnya penelitian tentang sistem pembayaran non tunai di pesantren modern telah banyak ditemukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fathmah dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Penggunaan E-Bekal Sebagai Uang Saku Elektronik Di Pesantren” menjelaskan tentang penggunaan sistem pembayaran non tunai (e-bekal) sebagai alat transaksi santri di pesantren (Hanum, Bakhri and Rozi, 2022). Selain itu, Priyono juga menjelaskan tentang tingkat efektifitas sistem pembayaran non tunai di pondok pesantren Darul Quran Wal Irsyad yang dimuat dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Minimarket Belmathea di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul”. Beberapa penelitian di atas tentang sistem pembayaran non tunai sebagai alat transaksi santri yang lebih efektif dalam mengatasi keborosan dan kehilangan uang saku santri (Priyono, Istiqomawati and Prabawatie, 2022).

Akan tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan lebih berfokus kepada menganalisis efektivitas penerapan pembayaran non tunai di pesantren modern dengan menumbuhkan persepsi santri, pemberian edukasi kepada santri tentang pentingnya penggunaan sistem pembayaran non tunai, serta keamanan data private santri.

2. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif untuk menginvestigasi efektivitas pembayaran non tunai santri dalam upaya meningkatkan layanan keuangan pesantren modern. Pendekatan kombinasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan pembayaran non tunai di kalangan santri dan dampaknya pada layanan keuangan pesantren. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga tahapan: survei, wawancara, observasi (Werdiningsih, 2018).

Data kuantitatif dari survei akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel, tingkat penerimaan pembayaran non tunai, serta persepsi dan kepuasan santri terhadap layanan keuangan pesantren. Selanjutnya, Uji Signifikan Parsial (Uji t) dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas pembayaran non tunai dalam meningkatkan kepercayaan santri kepada santri tersebut. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel (Werdiningsih, 2018). Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin:

$$n = N/1 + Ne^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Presentase kesalahan yang ditoleransi (5% atau 10%) Dengan menggunakan rumus Slovin diatas maka jumlah sampel akan diperoleh sebanyak:

$$n = 675/1 + 675(5\%)^2$$

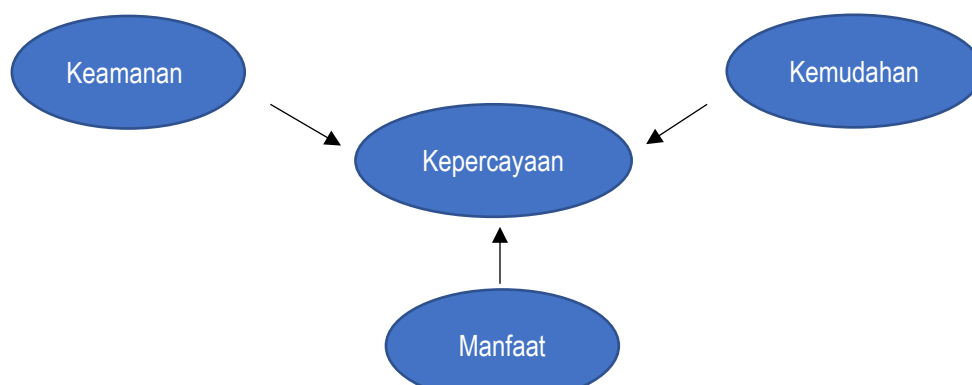
n = 252 responden

Data kualitatif dari wawancara dan studi kasus akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema umum yang muncul dari data. Hasil analisis kualitatif ini akan digunakan untuk mendukung temuan dari analisis data kuantitatif dan memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman santri dalam menggunakan pembayaran non tunai serta keamanan private data santri (Sahlan, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Kepercayaan Santri Terhadap Pembayaran Non Tunai Di Pesantren

Penerapan pembayaran non tunai yang sudah berlaku di Pondok Pesantren nurul Jadid Paiton Probolinggo bisa dikatakan efektif apabila harapan dari beberapa masalah sudah terselesaikan. Di Pondok Pesantren, permasalahan tentang kehilangan uang, santri boros serta panjangnya antrian ketika santri belanja di koperasi pesantren karena harus menunggu kembalian uang. Oleh karena itu, lahirnya persepsi kepercayaan santri harus dikedepankan untuk meningkatkan efektivitas pembayaran non tunai dengan memprioritaskan kepercayaan santri dengan tiga langkah yakni; keamanan, kemudahan dan manfaat dari sistem tersebut.



Gambar 1 Diagram langkah dalam meningkatkan kepercayaan santri

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan kuesioner. Pengujian ini dilakukan sebagai pengukuran sejauh mana kesesuaian mengenai pertanyaan dengan kondisi lapangan. Kriteria dalam pengujian ini dengan membandingkan antara korelasi validitas rhitung dengan nilai rtabel correlation product moment dengan derajat kebebasan data sebesar ($df = n-2$) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05\%$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilainya positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Utami, Rasmanna and Khairunnisa, 2023). Nilai rtabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Adapun penentuan nilai rtabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{tabel} &= n - 2 \\ &= 32 - 2 \\ &= 30 \\ &= 0,349 \end{aligned}$$

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

	No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Variabel Pengaruh Keamanan (X1)	1	0,719	0,3494	Valid
	2	0,925	0,3494	Valid
	3	0,899	0,3494	Valid
Kemudahan (X2)	1	0,794	0,3494	Valid
	2	0,854	0,3494	Valid
	3	0,853	0,3494	Valid
Manfaat (X3)	1	0,771	0,3494	Valid
	2	0,857	0,3494	Valid
	3	0,869	0,3494	Valid
Kepercayaan (Y)	1	0,954	0,3494	Valid
	2	0,971	0,3494	Valid
	3	0,971	0,3494	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan uji validitas masing-masing item pertanyaan memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} , artinya data pada variabel pengaruh keamanan (X1), kemudahan (X2), manfaat (X3) dan kepercayaan (Y) dinyatakan valid. Maka kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diikutsertakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Realibilitas

Dikatakan konsisten jika dalam mengukur sesuatu berulang kali menghasilkan jawaban yang sama di kondisi yang sama. Uji reabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS, yaitu dengan uji statistik cronboch alpa. Cronboch alpa $> 0,60$ sampai dengan $0,80$ dan dianggap sangat baik atau sangat reliable jika nilai cronboch alpa $> 0,80$ sampai dengan $1,00$ (Sulvinajayanti, 2019).

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Hitung Cronbach Alpha	Keterangan
Pengaruh Keamanan (X1)	0,944	Reliable
Kemudahan (X2)	0,781	Reliable
Manfaat (X3)	0,799	Reliable
Kepercayaan (Y)	0,963	Reliable

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua item dalam pengaruh keamanan (X1), kemudahan (X2), manfaat (X3) dan kepercayaan (Y) dinyatakan reliabel, karena berdasarkan

keterangan masing-masing variabel cronbach alpa lebih besar dari 0,60. Sehingga semua atribut penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance) (Sjamsuddin and Anshari, 2023). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tetapi, apabila probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau nilai signifikan < 0,05, maka H_1 diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau nilai signifikan > 0,05, maka H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (d/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 252-2-1) \\
 &= 0,025 ; 249 \\
 &= 1,650996
 \end{aligned}$$

Keterangan: n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel bebas

Tabel 3 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.320	.745		1.771	.078
KEAM.TOTAL	.198	.034	.212	5.823	.000
KEM.TOTAL	.258	.051	.266	5.095	.000
MAN.TOTAL	.496	.054	.511	9.238	.000

a. Dependent Variable: KEP.TOTAL

Sumber: Hasil Olahan Data Angket SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa H_1 diterima. Diketahui dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.823 > 1,650996$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh keamanan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan (Y). Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut diketahui juga H_2 diterima dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,095 > 1,650996$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial kemudahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan (Y). Berdasarkan tabel diketahui juga H_3 diterima dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,238 > 1,650996$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial manfaat (X3) berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan (Y).

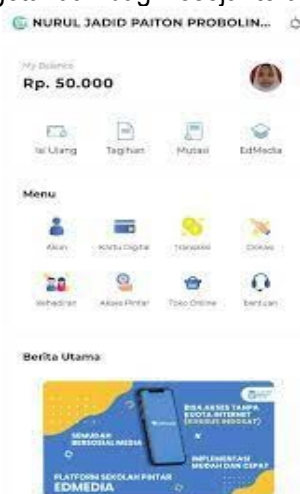
Edukasi Pembayaran Non Tunai

Merubah persepsi tentang pemberlakuan pembayaran non tunai tentu tidak semudah membalik telapak tangan, ditambah lagi di ruang lingkup kaum sarungan, merubah persepsi seperti halnya merubah budaya serta pola hidup yang berada di Pondok Pesantren (Nasihah and Saraswati, 2019). Akan tetapi hal tersebut harus dipatahkan, perlu adanya cara konkrit dalam memberikan pemahaman kepada santri tentang pembayaran non tunai. Dalam memberi pemahaman kepada santri tentang pembayaran non tunai, Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan beberapa langkah guna meningkatkan efektivitas pembayaran non tunai sebagaimana berikut: 1). Memberikan alayan edukatif ketika penerimaan santri baru (PSB). 2). Melakukan sosialisasi kepada santri.

Langkah pertama yang dilakukan oleh pondok pesantren nurul jadid adalah memberikan alayan edukatif ketika penerimaan santri baru. Setiap tahun pondok pesantren nurul jadid mengadakan

kegiatan penerimaan santri baru, hal tersebut dilakukan guna menjaga eksistensi keberlangsungan lembaga pendidikan islam khususnya pondok pesantren nurul jadid. Sodik menjelaskan bahwa penerimaan Santri Baru (PSB) merupakan suatu proses administrasi untuk seleksi calon santri baru. Proses PSB selalu dilakukan secara manual atau secara online pada masing-masing instansi sekolah khususnya Pondok Pesantren. Penerapan kegiatan tersebut dilakukan untuk menjaga perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang saat ini sudah banyak diminati oleh masyarakat luas (Yulianeu and Sodik, 2019).

Pada kegiatan tersebut digunakan oleh sebagian besar satuan kerja yang berada di naungan pondok pesantren nurul jadid dalam menjelaskan beberapa hal penting yang menjadi kewajiban serta larangan kepada santri, seperti memberikan pemahaman kepada santri tentang penggunaan pembayaran non tunai oleh pihak *e-bekal*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nahrawi selaku ketua *e-bekal* bahwa, “memberikan pemahaman kepada santri tentang pembayaran non tunai memang perlu dilakukan sedini mungkin, hal tersebut kami lakukan ketika penerimaan santri berlangsung. Kami di berikan kesempatan setelah santri melakukan registrasi ulang pendaftaran. Kesempatan tersebut tentu sangat berguna kepada kami, karena selain santri baru yang mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan *e-bekal* atau alat pembayaran non tunai, kami juga bisa menyampaikan cara *top-up* kepada wali santri serta cara mengontrol pengeluaran uang jajan santri selama berada di pondok pesantren nurul jadid. Edukasi dalam memberikan hal yang baru sangat perlu dilakukan terhadap pihak yang belum mengenal atau pun sudah mengenal hal tersebut”. Dengan adanya edukasi ini diharapkan calon anggota ataupun anggota lebih bisa mengerti serta memahami segala hal yang berhubungan dengan hal tersebut, sehingga dapat menimbulkan kesadaran akan pentingnya untuk mendapatkan pengetahuan bagi kesejahteraan prosesnya (Nini, 2019).



Gambar 2 Beranda e-bekal

Langkah kedua adalah melakukan sosialisasi kepada santri. Kegiatan sosialisasi merupakan cara untuk dapat menyampaikan informasi terkait maksud dan tujuan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap santri hal ini merupakan salah satu bagian terpenting untuk memberikan pemahaman tentang cara menggunakan *e-bekal* yang benar dan meningkatkan kepercayaan santri terhadap *e-bekal* (Yeni, 2019). Bersama dengan hal tersebut Hasyim selaku Kabag. Admin di *e-bekal* pondok pesantren nurul jadid menjelaskan bahwa, “pada tahap ini, kita mengagendakan *tour* ke kamar santri untuk melakukan sosialisasi. Kami berkerjasama dengan pihak biro kepesantrenan untuk mendapat dukungan dalam merealisasikan kegiatan ini dengan tujuan untuk melihat dan memberikan pengetahuan ulang kepada santri tentang penggunaan pembayaran non tunai. Selain itu M. alief Hidayatullah selaku sekretaris biro kepesantrenan juga menjelaskan bahwa, “sosialisasi

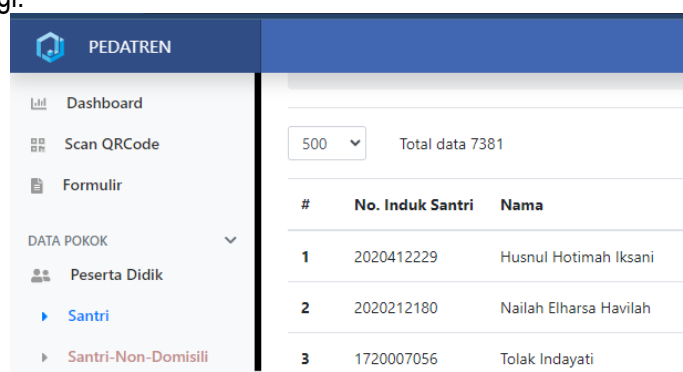
tentang penggunaan pembayaran non tunai sangat perlu dilakukan, karena hal tersebut bisa membantu meningkatkan kesadaran serta pengetahuan santri tentang cara penggunaan kartu *e-bekal*.

Keamanan Private Data Santri

Penggunaan sistem pembayaran non tunai di pondok pesantren merupakan sebuah perkembangan untuk mengimbangi kemajuan teknologi informasi di era sekarang. Selain itu, sistem tersebut digunakan untuk meningkatkan keamanan uang saku serta kemudahan santri dalam bertransaksi selama di pesantren (Hastriana, 2020). Meskipun dengan tujuan yang baik data private santri harus tetap dilindungi oleh pihak pesantren, mengingat data private sangat berefek negatif jika dipegang oleh orang salah. Dalam dunia digital yang semakin maju, menjaga privasi data digital menjadi semakin penting. Menjaga privasi data digital tidak hanya merupakan tanggung jawab perorangan, tetapi juga tanggung jawab organisasi dan pemerintah untuk memastikan bahwa data pribadi kita aman dan dilindungi. Oleh karena itu, penting untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan kita dalam mengelola privasi data digital dan memperjuangkan hak asasi manusia kita (Rusdi *et al.*, 2023).

Dalam menjaga data private santri pondok pesantren nurul jadid menggunakan pangkalan data pesantren (PEDATREN). Pedatren yang di jadikan pusat pengambilan data santri oleh pihak *e-bekal* yang kemudian akan diajukan kepada pihak lain (KATALIS) dengan kata lain *e-bekal* pada saat ini masih belum bisa dikelola secara mandiri oleh pihak pesantren. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Haironi selaku karyawan *e-bekal* mengatakan bahwa, “kami harus terlebih dahulu mengekstrak data santri dari PEDATREN untuk di ajukan kepada pihak KATALIS agar di bisa melakukan transaksi non tunai.

Pengumpulan data kepada pihak KATALIS bukan data real dari santri, akan tetapi hasil olahan data dari PEDATREN dengan bentuk NIUP. Pembuatan NIUP sendiri hasil dari penomoran pondok pesantren nurul jadid kepada santri yang sudah terdaftar dengan menyetorkan NIK dan No. KK kepada Kabag. I pesantren Nurul Jadid. Hal tersebut disampaikan oleh Muslih selaku Ketua sekretariat Pondok Pesantren Nurul Jadid bahwa, “santri akan diminta NIK dan No. KK guna dibuatkan NIUP karena tidak mungkin harus menampilkan data santri secara *real* jika dibutuhkan oleh pihak luar pesantren, hal tersebut sangat sensitive bagi keamanan santri sendiri”. Maka dapat diketahui dari data diatas meskipun dengan penggunaan sistem pembayaran non tunai, data private santri tetap terlindungi.



The screenshot shows the PEDATREN web application interface. On the left is a navigation menu with options like Dashboard, Scan QRCode, Formulir, and Santri. The main content area displays a table of santri data with columns for ID, No. Induk Santri, and Nama. A dropdown menu is set to 500, and the total data count is 7381.

#	No. Induk Santri	Nama
1	2020412229	Husnul Hotimah Iksani
2	2020212180	Nailah Elharsa Havilah
3	1720007056	Tolak Indayati

Gambar 3 NIUP dan Nama Santri di Pedatren

4. Kesimpulan dan Saran

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa dalam menjaga efektivitas pembayaran non tunai serta dalam upaya meningkatkan layanan keuangan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan cara menjaga kepuasan serta kepercayaan santri dengan

memprioritaskan keamanan uang saku santri dari kehilangan, memudahkan transaksi santri serta manfaat dari sistem tersebut dengan menggunakan Uji Signifikan Parsial (Uji t). Selain itu, pondok pesantren nurul jadid juga mengadakan program edukasi kepada santri di beberapa waktu tertentu seperti penerimaan santri baru (PSB) dan memberikan sosialisasi kepada santri tentang tata cara dan manfaat penggunaan pembayaran non tunai oleh pihak *e-bekal*. Penggunaan sistem pembayaran non tunai tetap menjaga data private santri, dengan cara tidak memeberikan data *real* kepada pihak KATALIS selaku mitra dalam pembuatan *e-bekal* santri.

E-bekal dilengkapi dengan fitur-fitur yang keren, namun peneliti akan menjelaskan saran yang dikemukakan oleh pengguna antara lain memberikan akses kepada pelajar untuk dapat melihat riwayat transaksinya dengan mudah, seperti menyediakan papan elektronik agar dapat melihat saldo, riwayat transaksi secara detail dan lain-lain. fitur. lainnya. Pengguna juga menyarankan agar penarikan tunai dari e-bekal dapat dilakukan dengan mudah karena pembayaran tunai diperlukan untuk membayar biaya dan uang tunai, atau memudahkan pengguna e-bekal dalam melakukan transfer antar pengguna sehingga uang iuran dapat dikumpulkan tanpa menggunakan uang tunai. Dengan meminimalisir penggunaan uang tunai di kalangan pelajar pengguna e-supplies, maka efektivitas e-supplies tentu akan meningkat.

5. Daftar Pustaka

- Asep Zakariya Ansori, M. (2021) 'Efektivitas Pembayaran Non Tunai (Cashless) Pada Bump Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami', *Ad Diwan*, 1(1), pp. 1–14. doi: 10.51192/ad.v1i01.132.
- Burhanuddin, C. I. and Abdi, M. N. (2019) 'Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan Fintech', *Owner*, 3(1), p. 21. doi: 10.33395/owner.v3i1.79.
- Hanum, F., Bakhri, S. and Rozi, F. (2022) 'Efektifitas Penggunaan E-Bekal Sebagai Uang Saku Elektronik di Pesantren', *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), pp. 118–133. doi: 10.55757/tasharruf.v3i2.210.
- Hastriana, A. Z. (2020) 'Pandangan Kiai Madura Terhadap Pembayaran Non Tunai', *Anil Islam*, 10(1), pp. 88–15.
- Nasihah, M. and Saraswati, A. A. (2019) 'Strategi Pengembangan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Mengantisipasi Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL) hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan . penyakit menular seperti scabies (penyakit kulit)', *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 19–25.
- Nini, N. (2019) 'Pengaruh edukasi, sosialisasi, motivasi dan pemahaman perpajakan terhadap kesadaran pajak sejak dini.', *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 1(2), pp. 47–52.
- Niswa, H. (2021) 'Cashless Payment: Potret E-Money Di Pesantren', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(2), pp. 141–151. doi: 10.19105/iqtishadia.v8i2.4148.
- Priyono, S., Istiqomawati, R. and Prabawtie, N. (2022) 'Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Minimarket Belmathea di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul', *Aktiva Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(4), pp. 7–15. Available at: <https://journal.actual->

[insight.com/index.php/aktiva/article/view/1358%0Ahttps://journal.actualinsight.com/index.php/aktiva/article/download/1358/1046](https://journal.actualinsight.com/index.php/aktiva/article/download/1358/1046).

- Rizal, S. S., Qomariyah, H. and Aisyah, F. N. (2021) 'Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati melalui E-Bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah', *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(3), pp. 375–381. doi: 10.33650/trilogi.v2i3.2846.
- Rusdi, I. *et al.* (2023) 'Sosialisasi Keamanan Password Dalam Menggunakan Internet Bagi Para Santri Majelis Ta'lim Faizul Haq', *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), pp. 15–22.
- Sahlan, M. (2023) 'Profiling of Religious Personality through Character Management Representations', *Journal of Research in Educational Management*, 2(1), pp. 37–48.
- Saifuddin, S. and Fathony, A. (2022) 'Risk Menejemen E–Bekal untuk Meningkatkan Pelayanan pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), pp. 293–307. doi: 10.47467/reslaj.v5i2.1444.
- Saputri, M. A. (2022) *Pengaruh Keamanan, Kemudahan, dan Manfaat terhadap Kepercayaan Santri Dalam Menggunakan Layanan Pembayaran Non-Tunai*, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhr.
- Sjamsuddin, I. N. and Anshari, D. (2023) 'Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen Literasi Kesehatan Digital untuk Mahasiswa Program Sarjana', *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(1), pp. 68–74.
- Sulvinajayanti (2019) *Riset Public Relation*. 1st edn. Edited by Iskandar. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Utami, Y., Rasmanna, P. M. and Khairunnisa (2023) 'Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen', *SAINTEK (Jurnal Sains dan Teknologi)*, 4(2), pp. 21–24.
- Werdiningsih, W. (2018) 'Pengembangan Nilai Karakter Siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013', *Cendekia: Journal of Education and Society*, 15(2), pp. 283–295. doi: 10.21154/cendekia.v15i2.1123.
- Yeni, N. (2019) 'Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 9447(April), pp. 36–48.
- Yulianeu, A. and Sodik, M. (2019) 'Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Santri Baru Di Pondok Pesantren Sukamanah', *Jurnal manajemen informatika*, 6(1), pp. 21–30.